

EFEKTIFITAS MEDIA APLIKASI EDUKATIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR

Oleh:

Africos Yanda¹, Damri², Elsa Efrina³

Abstract

The research was background by the problems that researcher found in state junior school (SD) 18 Koto Luar Padang, a child with learning disability in class II SD is having problems in recognizing words. The research aims to demonstrate the effective use of educational application media to improve children in recognize words. Research was approached by Single Subject Research, with A-B-A design. Using technique of visual data analysis chart. The result is, educational application media can improve the ability to recognize words for children with learning disability.

Kata Kunci: aplikasi edukatif; mengenal huruf; kesulitan belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut ditegaskan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 "tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. selanjutnya dituangkan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 1 yang menyatakan "setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu", bukan saja untuk anak normal tetapi juga untuk anak berkebutuhan khusus.

Selanjutnya pada pasal 5 ayat 2 yang menyatakan "bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan berkesulitan belajar" berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Berkenaan dengan Anak kesulitan belajar biasanya memiliki keterlambatan memiliki keterlambatan dalam bidang akademik kemampuan bahasa dasar seperti, (membaca, menulis, mengeja serta berbicara) tetapi tidak termasuk sebagai anak yang memiliki kelainan mental atau yang biasa dikenal dengan Tunagrahita.

¹Africos Yanda (1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

²Damri (2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

³Elsa Efrina (3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

Martini Jamaris (2009:59) mengungkapkan kesulitan belajar memiliki masalah pada keterampilan dalam belajar dan tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang spesifik seperti bahasa Indonesia dan matematika yang menuntut anak dapat membaca dan berhitung karena semua proses pelajaran tidak lepas dari berhitung, menulis dan membaca.

Farida Rahim (2008:5) mengungkapkan; Membaca adalah suatu kegiatan yang bersikap kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi yang telah dilakukan pada seorang siswa laki-laki di kelas II SDN 18 Koto Luar limau manis Padang, peneliti menemukan masalah yang dialami siswa tentang kesulitan belajar terutama hambatan membaca permulaan, yang didasari oleh kekeliruan siswa dalam mengenal huruf alfabet. Permasalahan ini juga dipertegas dengan adanya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh SDN 18 Koto Luar limau manis Padang pada bidang studi bahasa Indonesia dengan standar ketuntasan 60, sedangkan nilai yang dicapai oleh siswa dalam 1 semester hanya 30, nilai ini masih jauh dari standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan ketetapan KKM dari sekolah maka jelaslah anak memang mengalami masalah dalam mengenal huruf lebih umumnya pada bidang studi Bahasa Indonesia. Peneliti pun melakukan observasi secara berulang-ulang namun kenyataannya anak belum mampu mengenal huruf secara benar yang dikuatkan dari hasil belajar anak berupa nilai yang diperoleh sangat rendah yang diperlihatkan oleh guru kelas. Karena itu peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas siswa tersebut. Guru mengakui bahwa siswa belum dapat membaca karena masih banyak huruf yang belum di kenalnya.

Peneliti pun melakukan asesmen melalui tes perbuatan pada siswa dengan memberikan tes sebagai berikut; pertama peneliti meminta anak untuk menyebutkan huruf a sampai z. Pada tes pertama anak hanya mampu menyebutkan huruf a sampai e, tes ke dua anak hanya menyebutkan huruf a dan b saja, pada tes ke tiga, anak hanya mampu menyebutkan huruf a, b dan c. Setelah itu penulis meminta anak untuk menunjukkan huruf yang di minta peneliti, hasilnya setelah tiga kali tes anak hanya mampu menunjukkan huruf a saja begitu pula dengan tes tulisan anak hanya mampu menuliskan huruf a sampai e secara berurutan tetapi belum mampu menuliskan secara acak.

Berdasarkan fakta di atas jelaslah, bahwa anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf b sampai z sehingga anak belum mampu untuk membaca, sedangkan dalam

tuntutan kurikulum kelas II seharusnya anak sudah dapat mengenal huruf dan potensinya masih bisa dikembangkan. Dalam masalah ini mungkin permasalahan siswa dapat disebabkan oleh kurang efektif media pembelajaran dalam mengenalkan huruf. Hal ini mendorong penulis untuk memberikan alternatif untuk meningkatkan pengenalan huruf melalui media aplikasi edukatif.

Aplikasi edukatif merupakan aplikasi edukatif dapat diartikan sebagai media pengajaran yang bersifat audio visual yang berbentuk program dapat dioperasikan melalui komputer/laptop, dan mengandung ikatan penunjang pendidikan serta dapat di jadikan sebagai pengganti guru ketika siswa berada dirumah, maka untuk mendalami permasalahan di atas peneliti mengangkat masalah ini dengan judul penelitian “Efektivitas Media Aplikasi Edukatif Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Bagi Anak Kesulitan Belajar di SDN 18 Koto Luar Padang”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dalam bentuk Single Subject Research (SSR). Eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu.

Bentuk SSR yang digunakan adalah desain A – B - A yang terdiri dari A1 sebagai Phase Baseline sebelum diberikan intervensi (kondisi awal) dan B sebagai Phase Intervensi (perlakuan) dan A2 baseline setelah tidak lagi diberikan intervensi berarti yang akan dilihat yaitu kemampuan awal anak sebelum diadakan intervensi, kemampuan akhirnya setelah diadakan intervensi lalu kemampuan setelah tidak lagi diberikan intervensi. (Juang Sunanto:2005:59).

Menurut Juang Sunanto (2005:55) mengemukakan fase *baseline* adalah fase saat pengukuran variabel terikat (*target behavior*) diukur secara priodik sebelum diberikan perlakuan tertentu. Dalam hal ini beberapa soal anak dapat menjawab dengan benar dari jumlah 10 soal yang di targetkan sebelum perlakuan diberikan. Sedangkan fase *treatment* adalah fase saat *target behavior* diberikan beberapa kali perlakuan dan diukur setelah perlakuan tertentu diberikan. Selanjudnya dilakukan lagi pengukuran kemampuan pengurangan tanpa memberikan *intervensi*.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Juang Sunanto (2005: 12) variabel penelitian merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subjek tunggal dengan penelitian eksperimen biasanya menggunakan

variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian tunggal dikenal dengan istilah target behavior (prilaku sasaran) sedangkan variabel bebas dikenal dengan istilah *intervensi* (perlakuan). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel terikat (*target behavior*) dalam penelitian ini adalah mengenal huruf b sampai z, dan variabel bebas (*intervensi*) dalam penelitian ini yang digunakan yaitu media aplikasi edukatif.

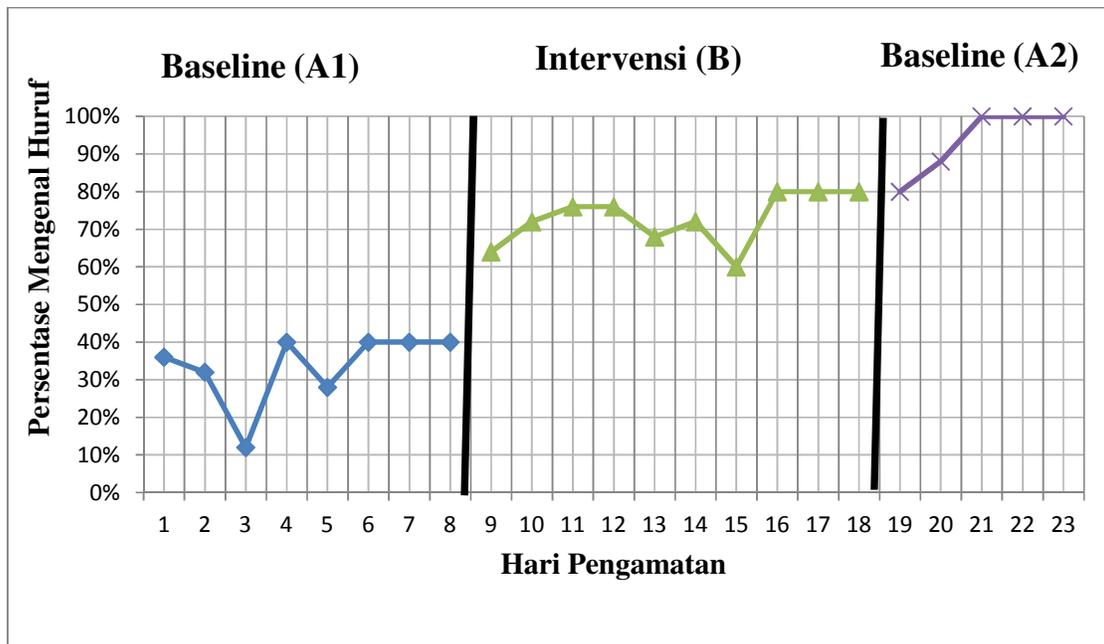
Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak kesulitan belajar di SDN 18 Koto Luar Padang. Anak kesulitan belajar yang duduk di kelas II SD ini mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, namun peneliti fokuskan pada pengenalan huruf b sampai z.

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu peneliti kumpulkan berdasarkan kegiatan observasi, wawancara dan tes di SDN 18 Koto Luar Padang. Peneliti melakukan observasi sewaktu anak belajar, anak diminta untuk menyebutkan huruf, menunjukan huruf dan menuliskan huruf, namun anak belum kenal dengan huruf.

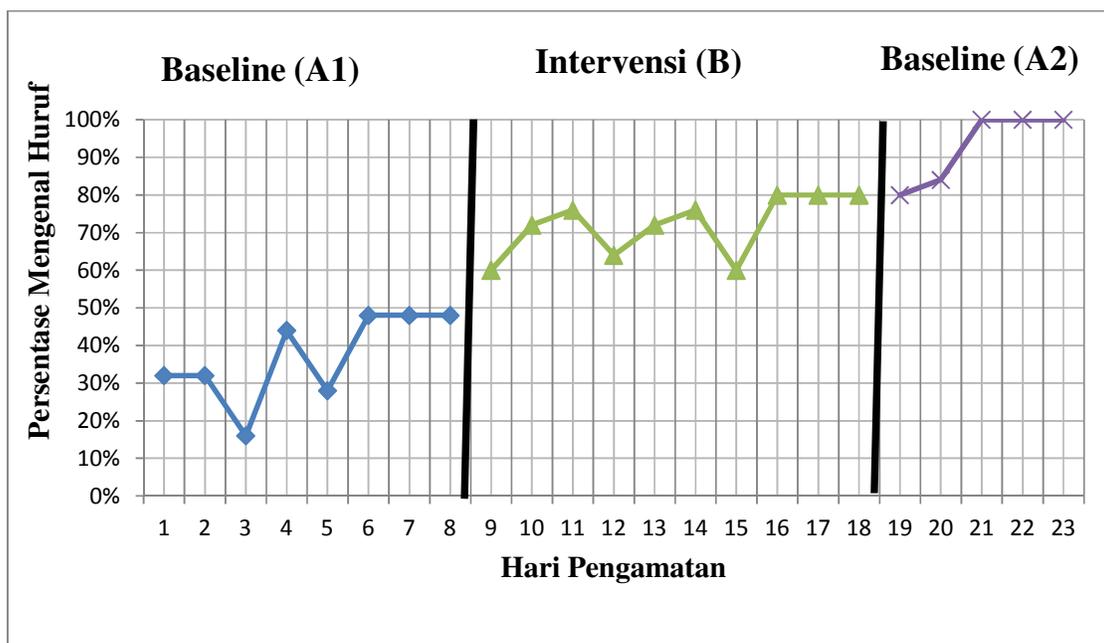
Data dianalisis dengan menggunakan teknik visual grafik, yaitu dengan cara memplotkan data-data kedalam bentuk grafik, kemudian data dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap *baseline* (A1), (B) dan (A2). Adapun langkah-langkah yaitu menggunakan analisis dalam kondisi dengan menentukan panjangnya kondisi, menentukan estimasi kecenderungan arah, menentukan kecenderungan stabilitas, menentukan jejak data, menentukan level stabilitas rentang, menentukan level perubahan. Langkah kedua dengan menggunakan analisis antar kondisi dengan menentukan banyak variabel yang dirubah menemukan perubahan kecenderungan arah, menemukan perubahan kecenderungan stabilitas, menentukan level perubahan, menentukan persentase *overlape* data dalam kondisi *baseline* dan *intervensi*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian *Single Subject Research* (SSR) ini dianalisis dengan menggunakan analisis visual grafik. Adapun data yang diperoleh pada pengamatan dalam kondisi *baseline* (A1), kondisi *intervensi* (B), dan *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A2) dengan menggunakan teknik *Shaping* pada grafik di bawah ini:



Grafik 1 Perbandingan data *Baseline* (A1) dengan Data *Intervensi* (B) dan Data *Baseline* Setelah tidak lagi Diberikan *Intervensi* (A2) dalam menyebutkan huruf



Grafik 2 Perbandingan data *Baseline* (A1) dengan Data *Intervensi* (B) dan Data *Baseline* Setelah tidak lagi Diberikan *Intervensi* (A2) dalam menunjukkan huruf.

Kondisi A1 merupakan kondisi awal anak sebelum diberikan intervensi yang peneliti lakukan delapan kali. Pengamatan dimulai pada hari: Rabu/ 24 April 2013, kemampuan anak dalam menyebutkan huruf bsampai z anak hanya mampu menyebutkan

huruf (c, h, i, k, l, o, s, x, z) dengan hasil 36% dan mampu menunjukkan huruf (c, h, i, k, l, s, x, z) dengan hasil 32%. Jumat 26 April 2013 anak hanya mampu menyebutkan huruf (f, h, k, m, o, s, x, z) dengan hasil 32% sedangkan dalam menunjukkan huruf anak hanya mampu menunjukkan huruf (f, h, k, m, o, s, x, z) dengan hasil 32%. Sabtu 27 April 2013 dilihat bahwa dalam menyebutkan huruf anak hanya mampu menyebutkan 3 huruf (h, r, z) dengan hasil 12%, sedangkan dalam menunjukkan huruf anak hanya mampu menunjukkan huruf (h, k, m, z), dengan hasil 16%. Minggu 28 April 2013 anak mampu menyebutkan huruf (c, h, i, l, m, n, o, r, u, z) dengan benar dengan hasil 40%, sedangkan dalam menunjukkan huruf anak mampu menunjukkan huruf (c, h, i, l, m, n, o, u, x, z) dengan benar dan mendapatkan hasil 44%. Selasa 30 April 2013 anak mampu menyebutkan huruf (b, c, i, k, o, u, z) dengan benar dengan hasil 28%, sedangkan dalam menunjukkan huruf anak bisa menunjukkan (b, c, i, k, o, u, z) dengan benar dan mendapatkan hasil 28%. Rabu 1 Mai 2013 anak mampu menyebutkan huruf (c, h, i, k, l, m, o, u, x, z) dengan benar dengan hasil 40%, sedangkan dalam menunjukkan huruf anak bisa menunjukkan huruf (b, c, h, i, l, o, r, s, t, u, x, z) dengan benar dan mendapatkan hasil 48%. Sabtu 4 Mai 2013 Dari hasil pengamatan hari ini sama dengan hasil pengamatan dari hari sebelumnya anak mampu menyebutkan huruf (b, h, i, k, l, m, o, u, x, z) dengan benar dengan hasil 40%, sedangkan dalam menunjukkan huruf anak bisa menunjukkan 12 huruf (b, c, h, i, k, l, m, o, s, t, x, z) dengan benar dan mendapatkan hasil 48%. Minggu 5 Mai 2013 anak mampu menyebutkan (c, h, i, k, l, m, o, u, x, z) dengan benar dengan hasil 40%, sedangkan dalam menunjukkan huruf anak bisa menunjukkan huruf (b, c, h, i, k, l, o, s, t, u, x, z) dengan benar dan mendapatkan hasil 48%.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama delapan kali tersebut dapat dilihat bahwa anak masih belum dapat mengenal seluruh huruf sehingga ketika disuruh menyebutkan anak mengalami kesulitan begitu juga ketika anak disuruh menunjukkan huruf.

Pada kondisi *intervensi* dilakukan sebanyak sepuluh kali pengamatan, pengamatan pertama di mulai pada hari Pengamatan pertama, dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Mai 2013 Dari hasil pengamatan setelah anak diberikan *intervensi* dengan menggunakan media aplikasi edukatif terlihat bahwa anak sudah mulai bisa menyebutkan huruf (b, c, d, f, h, i, m, n, o, s, t, v, w, x, y, z) dengan hasil 64% dan menunjukkan 15 (b, c, d, i, k, l, m, o, r, s, u, w, x, y, z) dengan benar, dengan hasil 60%. Sabtu tanggal 11 Mai 2013. Dari hasil pengamatan ini setelah anak diberikan *intervensi*, anak mampu menyebutkan huruf (b, c, d, ,h, i, k, l, m, n, o, r, s, t, u, w, x, y, z) dengan hasil 72% dan menunjukkan huruf (b, c, d, g,

h, i, k, l, m, n, o, r, s, u, w, x, y, z) dengan benar, hasil 72%. Minggu tanggal 12 Mai 2013 setelah anak diberikan *intervensi* dengan yang mana dari 25 huruf, anak mampu menyebutkan huruf (b, c, d, f, h, i, k, l, m, n, o, r, s, t, w, x, y, z) dengan hasil 72%, dan dalam menunjukkan huruf mampu menunjukkan huruf (b, c, d, f, h, i, j, k, l, m, n, o, r, s, u, w, x, y, z) dengan benar, hasil 76%. Rabu 22 Mai 2013 setelah anak diberikan *intervensi* anak mampu menyebutkan huruf (b, c, d, e, f, h, i, k, l, m, n, o, r, s, t, w, x, y, z) dengan hasil 76% dan menunjukkan huruf (b, c, f, h, i, l, m, n, o, r, s, u, v, w, x, y,) dengan hasil 64%. Jumat 24 Mai 2013 setelah anak diberikan *intervensi* anak mampu menyebutkan huruf (b, c, d, f, h, i, l, m, n, o, r, s, t, u, x, y, z) dengan hasil 68% dan mampu menunjukkan huruf (b, c, f, h, i, k, l, m, n, o, r, s, u, v, w, x, y, z) dengan hasil 72%. Sabtu 25 Mai 2013 setelah anak diberikan *intervensi* anak mampu menyebutkan huruf (b, c, d, e, f, h, i, k, l, m, n, o, r, s, t, x, y, z) dengan hasil 72%, dan mampu menunjukkan huruf (c, d, f, h, i, l, m, n, o, p, r, s, t, u, v, w, x, y, z) dengan benar, dan diperoleh hasil 76%. Minggu 26 Mai 2013 setelah anak diberikan *intervensi* anak mampu menyebutkan huruf (b, c, h, i, k, l, m, n, o, s, u, w, x, y, z) dengan hasil 60% dan mampu menunjukkan huruf (b, c, h, i, l, m, n, o, r, s, u, w, x, y, z) dengan hasil 60%. Rabu 29 Mai 2013. Dari hasil pengamatan setelah anak diberikan *intervensi* anak hampir mampu mengenal semua huruf abjad, pada pertemuan ini anak mampu menyebutkan huruf (b, c, d, e, f, h, i, k, l, m, n, o, r, s, t, u, w, x, y, z) dan mampu menunjukkan huruf (b, c, d, e, f, h, i, k, l, m, n, o, r, s, t, u, w, x, y, z) dengan benar dan mendapatkan hasil 80%. 31 Mai 2013 setelah anak diberikan *intervensi*, anak hampir mampu mengenal semua huruf, pada pertemuan ini anak mampu menyebutkan huruf (b, c, d, e, f, h, i, k, l, m, n, o, r, s, t, u, w, x, y, z) dan mampu menunjukkan huruf (b, c, d, e, f, h, i, k, l, m, n, o, r, s, t, u, w, x, y, z) dengan benar dan mendapatkan hasil 80%. Minggu 2 Juni 2013 setelah anak diberikan *intervensi*, hasilnya yang mana anak hampir mampu mengenal semua huruf, pada pertemuan ini anak mampu menyebutkan huruf (b, c, d, e, f, h, i, k, l, m, n, o, r, s, t, u, w, x, y, z) dan mampu menunjukkan huruf (b, c, d, e, f, h, i, k, l, m, n, o, r, s, t, u, w, x, y, z) dengan benar dan mendapatkan hasil 80%.

Berdasarkan hasil penelitian pengamatan dihentikan pada pengamatan ke sepuluh karena pada hari ke sepuluh kemampuan anak sudah menunjukkan stabil.

Kondisi A2 merupakan kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi*. Kondisi (A2) dilakukan selama lima kali pengamatan dimulai dari pada hari Sabtu tanggal 8 Juni 2013 setelah anak tidak lagi diberikan lagi *intervensi* adalah anak sudah dapat menyebutkan huruf (b, c, d, e, f, h, i, k, l, m, n, o, r, s, t, u, w, x, y, z) dengan hasil 80% dan dalam menunjukkan huruf anak mampu huruf (b, c, d, e, f, h, i, k, l, m, n, o, r, s, t, u, w, x,

y, z), dengan hasil 80%. Rabu tanggal 12 Juni 2013. Setelah anak tidak lagi diberikan lagi *intervensi* data yang diperoleh adalah anak dapat menyebutkan huruf (b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, r, s, t, u, w, x, y, z) dengan hasil 88% dan dalam menunjukkan huruf dapat huruf, (b, c, d, e, f, h, i, k, j, k, l, m, n, o, r, s, t, u, w, x, y, z), dengan hasil 84%. Jumat tanggal 14 Juni 2013 setelah anak tidak lagi diberikan *intervensi* anak sudah mampu menyebutkan huruf (b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z) dan dalam menunjukkan huruf (b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z), dengan hasil 100%. Sabtu 15 Juni 2013. Setelah anak tidak lagi diberikan *intervensi* anak sudah dapat mengenal menyebutkan huruf (b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z) dan dalam menunjukkan huruf (b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z), dengan hasil 100%. Minggu 16 Juni 2013. Setelah anak tidak lagi diberikan *intervensi* menyebutkan huruf (b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z) dan dalam menunjukkan huruf (b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z), dengan hasil 100%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pengamatan dihentikan pada hari ke sepuluh, karena kemampuan anak sudah stabil pada hari kesepuluh.

Data analisis dalam kondisi dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 1 Rangkuman hasil analisis dalam kondisi kemampuan mengenal huruf (menyebutkan huruf)

Kondisi	A ₁	B	A ₂
1. Panjang kondisi	8	10	5
2. Estimasi kecendrungan arah	(+) 	(+) 	(+) 
3. Kecendrungan stabilitas	25% (tidak stabil)	50% (tidak stabil)	80% (stabil)
4. Jejak data	(+) 	(+) 	(+) 
5. Level stabilitas dan rentang	12%-40% (tidak stabil)	60%-80% (tidak stabil)	80%-100% (tidak stabil)

6. Level perubahan	40% - 36% = 4% (-)	80% - 64% = 16% (-)	100% - 80% = 20% (-)
--------------------	-----------------------	------------------------	-------------------------

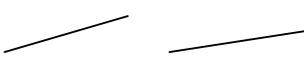
Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan panjang kondisi baseline (A1) adalah 8, kondisi *baseline* (B) adalah 10 dan panjang pada kondisi *baseline* yang tidak lagi diberikan *intervensi* (A2) adalah 5. Estimasi kecenderungan arah A1 adalah (+), B adalah (+), dan A2 adalah (+). Kecenderungan stabilitas pada kondisi A1 tidak stabil, kondisi B tidak stabil, dan kondisi A2 tidak stabil.

Tabel 2 Rangkuman hasil analisis dalam kondisi kemampuan anak dalam mengenal huruf (menunjukkan huruf)

Kondisi	A ₁	B	A ₂
1. Panjang kondisi	8	10	5
2. Estimasi kecenderungan arah	(+) 	(+) 	(+) 
3. Kecenderungan stabilitas	0% (tidak stabil)	40% (tidak stabil)	60% (tidak stabil)
4. Jejak data	(+) 	(+) 	(+) 
5. Level stabilitas dan rentang	16%-48% (stabil)	60% - 80% (tidak stabil)	80%-100% (stabil)
6. Level perubahan	40% - 36% = 4% (-)	80% - 60% = 20% (-)	100% - 80% = 20% (-)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan panjang kondisi baseline (A1) adalah 8, kondisi *baseline* (B) adalah 10 dan panjang pada kondisi *baseline* yang tidak lagi diberikan *intervensi* (A2) adalah 5. Estimasi kecenderungan arah A1 adalah (+), B adalah (+), dan A2 adalah (+). Kecenderungan stabilitas pada kondisi A1 tidak stabil, kondisi B tidak stabil, dan kondisi A2 tidak stabil.

**Tabel 3 Rangkuman hasil analisis antar kondisi dalam mengenal huruf
(menyebutkan huruf)**

No.	Kondisi	A ₁ : B	A ₂ : B
1	Jumlah variabel yang diubah	1	1
2	Perubahan arah kecenderungan dan efeknya	(+) (+) 	(+) (+) 
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil kevariabel	Tidak stabil ke stabil
4	Perubahan level	64%-40%=24%	100%-64%=36%
5	Persentase <i>overlap</i>	0%	0%

Berdasarkan tabel 3 di atas kemampuan anak menyebutkan huruf pada kondisi *baseline* kecenderungan arahnya (+), kondisi *intervensi* (+), dan kondisi setelah tidak lagi diberikan intervensi (+), sehingga pemberian *intervensi* berpengaruh positif. Level perubahan (*persentase*) juga menunjukkan arah yang positif, dengan *persentase overlap* 0%.

**Tabel 4 Rangkuman hasil analisis antar kondisi dalam mengenal huruf
(menunjukkan huruf)**

No.	Kondisi	A ₁ : B	A ₂ : B
1	Jumlah variabel yang diubah	1	1
2	Perubahan arah kecenderungan dan efeknya	(+) (+) 	(+) (+) 
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil kevariabel	Tidak stabil ke stabil
4	Perubahan level	60%-48%=12%	100%-60%=40%
5	Persentase <i>overlap</i>	0%	0%

Berdasarkan tabel 4 di atas kemampuan anak menunjukkan huruf pada kondisi *baseline* kecenderungan arahnya (+), kondisi *intervensi* (+), dan kondisi setelah tidak lagi diberikan

intervensi (+), sehingga pemberian *intervensi* berpengaruh positif. Level perubahan (*persentase*) juga menunjukkan arah yang positif, dengan *persentase overlape* 0%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di rumah selama 23 kali pengamatan yang dilakukan pada tiga kondisi yaitu delapan kali pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A), sepuluh kali pada kondisi *intervensi* (B), dan lima kali pada kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A2). Pada kondisi *baseline* (A1) pengamatan pertama hingga kedelapan kemampuan anak cenderung sedikit meningkat, data berhenti pada titik ke delapan Sehingga peneliti menghentikan pengamatan pada kondisi ini.

Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) dihentikan pada pengamatan yang kesepuluh karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil, pada *intervensi* keenam persentase kemampuan anak mengenal huruf terus meningkat dan pada pengamatan yang delapan sampai seterusnya persentase kemampuan anak stabil yaitu 80% pengamatan dihentikan.

Pada sesi *baseline* (A2) dilakukan sebanyak lima kali pengamatan, pada pengamatan pertama sampai kedua kemampuan anak mengenal bentuk angka 80%, dan pada pengamatan ketiga sampai kelima kemampuan anak mengenal huruf dan mencapai kestabilan yaitu dengan persentase 100%. Pengukuran variabel pada penelitian ini secara persentase. Dalam penelitian SSR seiring dengan pendapat Juang Sunanto (2006:16) persentase dimaksudkan untuk menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%. Intervensi pada penelitian ini dengan menggunakan aplikasi edukatif pada anak kesulitan belajar X yang dilaksanakan pada sebuah ruangan. Ruangan biasanya digunakan untuk proses belajar. Media aplikasi edukatif merupakan salah satu bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak kesulitan belajar. Menurut Hardman Drew, & Egan (1984:79) dalam Martini Jamaris (2009) kesulitan belajar didefinisikan sebagai keterlambatan atau penyimpangan dalam bidang akademik dasar, (seperti berhitung, membaca, mengeja, menulis), serta gangguan bicara dan bahasa. Namun bidang-bidang ketidakmampuan atau kesulitan tersebut tidak dapat dikaitkan dengan lemah mental atau tunagrahita ringan.

Perlakuan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak kesulitan belajar adalah dengan menggunakan media aplikasi edukatif. aplikasi edukatif mengemukakan bahwa aplikasi merupakan program yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang bersifat edukatif dengan menampilkan animasi, warna, suara yang

dikemas pada pengenalan angka warna dan huruf, dengan demikian aplikasi tergolong dalam media pembelajaran yang bersifat Audio Visual, yang berarti berupa media pengajaran yang dapat dilihat dan dapat didengar.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas dapat dibuktikan bahwa pengaruh intervensi menggunakan media aplikasi edukatif efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak kesulitan belajar kelas II di SD N 18 Koto Luar Padang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD N 16 Koto Luar Padang yang bertujuan membuktikan apakah media aplikasi edukatif dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak kesulitan belajar dalam Mata pelajaran Bahasa Indonesia. Banyak pengamatan pada kondisi Baseline (A1) selama delapan hari, yang mana dari dua puluh lima huruf yang peneliti berikan anak hanya mampu mencapai 40% dari 100% dalam menyebutkan huruf, sedangkan dalam menunjukkan huruf anak mampu mencapai 48% dari 100% pengenalan huruf, sedangkan pada kondisi Intervensi dengan menggunakan media aplikasi edukatif (B) selama sepuluh hari pengamatan anak mengalami peningkatan yaitu dari 44% kemampuan anak mengenal huruf pada kondisi *Intervensi* anak sudah mampu mencapai 80% dalam menyebutkan huruf, begitu juga dengan dalam menunjukkan huruf mencapai 80% dan pada kondisi tes tanpa menggunakan media aplikasi edukatif (A2) selama lima hari kemampuan pengenalan huruf pada anak juga meningkat yang pencapaiannya sudah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa anak mengalami peningkatan dalam kemampuan mengenal huruf setelah diberikan media aplikasi edukatif yang bertujuan agar anak dapat mengenali huruf dan pada dasarnya memberikan pengetahuan kepada siswa tentang penguasaan dalam mengenal huruf pada saat membaca dengan baik dan benar.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media aplikasi edukatif ini dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf di SD N 18 Koto Luar Padang.

SARAN

Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut: Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian dan untuk menambah kemampuan dan pemahaman lebih tentang siswa Kesulitan Belajar yang mengalami permasalahan dalam mengenal huruf. Bagi guru kelas hendaknya menerapkan

penggunaan aplikasi edukatif dalam proses belajar mengajar untuk menghambat stimulus kemunculan kesalahan dan permasalahan dalam mengenal bentuk huruf pada anak Kesulitan Belajar, sehingga ia dapat lebih fokus belajar dan juga dapat kenal dengan huruf.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Juang Sunanto. 2005. *Pengantar Pendidikan Dengan Subjek Tunggal*. Universitas of Tsukuba Jepang.
- Martini Jamaris. 2009. *Kesulitan Belajar Perspektif, asesmen dan penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.